GURU PROFESIONAL DALAM PENINGKATAN MINAT BELAJAR DAN MUTU PENDIDIKAN

Dorlan Naibaho ^{*1}
Dahlia J. Butarbutar ²

^{1,2} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*e-mail : dorlannaibaho@gmail.com ¹, dahliajbutarbutar26@gmail.com ²

Abstrak

Profesionalisme guru adalah sebuah kondisi arah, nilai, dan tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pengajaran dan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Sementara itu guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru yang berkualitas, berkompentensi professional, akan mempengaruhi proses belajar mengajar siswa, yang akan menghasilkan minat belajar siswa yang lebih baik. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan professional baik yang bersifat pribadi, sosial atau akademis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profesionalisme guru sebagai pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan beserta upaya dalam meningkatkan profesionalisme tersebut. Metode penelitian yang digunakan ialah studi literatur berbasis referensi yang relevan dengan topik permasalahan. Hasil dari penelitian ini, yaitu: (1) indikator keberhasilan guru profesional dapat dilihat dari kualitas proses maupun hasil belajar peserta didik yang merupakan tanggung jawab dari guru tersebut; (2) guru harus memiliki kompetensi keguruan; dan (3) terdapat berbagai upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Kata kunci: *professionalisme guru, minat belajar siswa, mutu pendidikan, kompetensi professional guru*

Abstract

Teacher professionalism is a condition of direction, values and goals and the quality of expertise and authority in the field of teaching and related to one's work. Meanwhile, professional teachers are teachers who have the required competencies to carry out educational and teaching tasks. Qualified, professionally competent teachers will influence the student teaching and learning process, which will result in better student interest in learning. This competency includes knowledge, attitudes and professional skills whether personal, social or academic. The aim of this research is to determine the professionalism of teachers as educators in order to improve the quality of educators in order to improve the quality of education along with efforts to increase this professionalism. The research method used is a reference-based literature study that is relevant to the problem topic. The results of this research are: (1) indicators of professional teacher success can be seen from the quality of the process and student learning outcomes which are the teacher's responsibility; (2) teachers must have teacher competency; and (3) there are various efforts to increase teacher professionalism.

Keywords: *teacher professionalism, student interest in learning, quality of education, teacher professional competence*

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Istilah profesional guru tentu bukan sesuatu yang asing dalam dunia pendidikan. Secara sederhana, profesional berasal dari kata profesi yang berarti jabatan. Orang yang profesional adalah orang yang mampu melaksanakan tugas jabatannya secara mumpuni, baik secara konseptual maupun aplikatif. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mumpuni dalam melaksanakan tugas jabatan guru (Djamarah, 1994).

Mutu pendidikan dan profesionalisme guru saling berkaitan sehingga keduanya tidak dapat terlepas khususnya dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu yang memengaruhi mutu pendidikan yaitu profesionalisme guru karena guru merupakan penentu dari keberhasilan dan kegagalan dari suatu proses pembelajaran sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada masa depan peserta didik.

Kehadiran guru profesional tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh sebab itu, siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa, sehingga siswa tertarik untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Ketertarikan akan menghasilkan minat belajar pada siswa. Minat itu sendiri dipengaruhi oleh faktor psikis, fisik, dan lingkungan yang ketiganya ini saling melengkapi (Slameto, 2010). Minat menjadi sumber yang kuat untuk suatu aktivitas, karena minat siswa dalam belajarnya bergantung pada kemampuan seorang guru dalam proses belajar mengajarnya. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat belajar seseorang sangat bergantung dan berpengaruh pada guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan penting yang benar dan strategis.

Profesi sendiri merupakan suatu pekerjaan dimana dalam pelaksanaannya membutuhkan adanya pengetahuan dan keahlian yang digunakan dalam suatu instansi atau lembaga. Suatu pekerjaan dikategorikan sebagai profesi apabila dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut diperlukan adanya kualifikasi tertentu seperti harus memiliki ilmu pengetahuan, keahlian, perilaku profesional, standar profesi, asosiasi profesi, kode etik profesi, dan lembaga pendidikan profesi. Contoh suatu profesi yaitu seorang guru. Seorang guru dituntut untuk berwawasan dan memiliki pengetahuan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru atau tenaga pendidik serta harus memiliki keahlian dalam penyampaian materi pelajaran yang menggunakan strategi dan metode belajar serta sumber belajar.

METODE

Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan atau diputuskan. Dengan demikian, bisa terjadi dalam satu strategi pembelajaran dapat mempergunakan beberapa metode. Misalnya untuk melaksanakan strategi ekspositori, bisa menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan sebagainya. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik studi literatur dari berbagai penelitian yang sudah ada yang mana peneliti menjabarkan mengenai profesionalisme guru dalam mengajar. Studi literatur merupakan kegiatan mencari beberapa teori dari beberapa referensi yang relevan dengan topik pembahasan atau masalah yang ditemukan. Di sini peneliti menggunakan jenis data sekunder dimana yang dimaksud yaitu data pendukung yang digunakan bersumber dari literatur maupun referensi-referensi yang ada. Referensi yang dimaksud dapat melalui buku, jurnal, artikel laporan penelitian maupun berbagai situs di internet. Tujuan dari adanya studi literatur yaitu untuk memperkuat permasalahan yang ditemukan sebagai dasar teori dalam melakukan studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yunus (2016) mengemukakan bahwa sebagai seorang profesional, guru dituntut untuk memiliki kompetensi keguruan yang baik guna menunjang proses pembelajaran. Guru dinyatakan kompeten apabila mampu menerapkan sejumlah konsep, asas kerja, dan teknik dalam situasi kerjanya, mampu mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki dilingkungan kerjanya, serta dapat menata seluruh pengalamannya untuk meningkatkan efisiensi kerjanya.

Menurut Zuhaira dan Purnama (2013) terdapat satu kompetensi yang secara langsung berkaitan dengan promosi kenaikan pangkat dan jabatan bagi seorang guru yaitu kompetensi profesional. Oleh karena itu, dengan tidak mengabaikan kompetensi-kompetensi yang lain maka kompetensi profesional dipandang sangat penting guna meningkatkan mutu dari guru itu sendiri.

Kompetensi Profesional Guru

Kata kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) berarti kecakapan, kewenangan, kekuasaan, dan kemampuan. Dalam Kamus Besar Indonesia kata kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.

Guru dituntut memiliki kompetensi keguruan dimana di dalamnya terdapat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi

kepemimpinan. Salah satu kompetensi yang tidak kalah penting dari kompetensi lainnya yaitu kompetensi profesional dimana seorang guru sebagai tenaga profesional haruslah berkompeten saat menerapkan sejumlah konsep dan juga menunjukkan keterampilan kerjanya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah serta dapat menginterpretasikan pengalaman-pengalaman yang dimiliki dengan tujuan agar kinerja dari guru tersebut dapat efektif dan efisien. Kompetensi profesional sendiri dapat dijadikan sebagai wadah bagi guru untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis.

Minat Belajar Siswa

Dari pengertian minat dan pengertian belajar seperti yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, minat belajar merupakan salah satu alat motivasi atau alasan bagi siswa untuk melakukan suatu perubahan disertai perhatian dan keaktifan yang melahirkan rasa senang baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tanpa adanya minat dalam diri siswa terhadap hal yang akan dipelajari, maka ia akan ragu-ragu untuk belajar sehingga tidak menghasilkan hasil belajar yang optimal atau seperti apa yang diharapkan. Dengan demikian minat belajar dapat didefinisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktifitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari.

Misalkan dalam pelajaran PAK, apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap mata pelajaran tersebut maka siswa akan merasa senang mempelajarinya, kemudian akan memperhatikan materi pelajaran tersebut. Namun, ketika siswa sudah tidak mempunyai minat dengan pelajaran itu, maka siswa akan merasa tidak senang dan malas untuk mempelajarinya.

Model dan strategi peningkatan profesionalitas guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur Pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru tersebut memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dalam kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar atau norma etik tertentu. Secara formal, untuk menjadi guru profesional disyaratkan memenuhi kualifikasi bersertifikat pendidik, agar mampu menjalankan fungsi utamanya sebagai pendidik.

Model pengembangan profesionalitas guru adalah melalui pengembangan watak guru. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional dijelaskan bahwa Pendidikan adalah: suatu upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Didalam upaya peningkatan peningkatan profesionalitas guru oleh pemerintah lembaga-lembaga pendidikan, dan guru itu, harus sinkron antara pemerintah dengan lembaga-lembaga pendidikan maupun guru itu sendiri.

Profesionalisasi harus dipandang sebagai proses yang terus menerus. Dalam proses ini, pendidikan prajabatan, pendidikan dalam jabatan termasuk penataran, pembinaan dari organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, imbalan, dll secara bersama-sama menentukan pengembangan profesionalitas seseorang termasuk guru. Pengembangan profesionalitas sebagaimana diuraikan diatas, maka dapat dilaksanakan secara terpadu, konseptual, dan sistematis, dengan beberapa pendekatan, antara lain; melalui pelaksanaan tugas, melalui respons, melalui penelusuran dan pengembangan diri dan melalui dukungan system, dengan demikian maka apa yang diharapkan akan terwujud.

KESIMPULAN

Guru sebagai pendidik profesional tentunya menjadi cerminan bagi sekelilingnya terutama bagi peserta didik dan masyarakat sekitar maka dari itu hendaknya guru senantiasa melakukan perbuatan dan sikap yang baik sehingga citra yang ditangkap oleh sekelilingnya akan menjadi positif. Guru harus memiliki kompetensi keguruan dimana didalamnya terdapat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan. Salah satu kompetensi yang penting bagi guru tanpa mengabaikan kompetensi lain yaitu kompetensi profesional.

Upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan-pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dimana saat ini guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi agar tidak tertinggal serta dapat bersaing dengan guru lain.

Karena kompetensi profesional guru tinggi maka minat belajar siswa juga tinggi yang artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan minat belajar siswa dengan korelasi yang sempurna.

Model pengembangan profesionalitas guru adalah melalui pengembangan watak guru. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional dijelaskan bahwa Pendidikan adalah: suatu upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dengan demikian, maka guru harus memiliki keunggulan (*excellence*), *passion for profesionalisme* dan etika (*ethical*) yakni memiliki komitmen untuk melaksanakan tugasnya, memiliki kecakapan dan memiliki motivasi yang kuat untuk selalu menjadi yang terbaik dan unggul. Disamping itu juga diharapkan tetap senantiasa menambah pengetahuan baik melalui Pendidikan formal maupun non formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, B. S. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurlaila. 2013. Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ta'dib*, 18(2), 260-269.
- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, 2012, Jakarta, RajaGrafindo Persada
<http://mustanginbuchory89.blogspot.co.id/2015/05/makalah-profesionalisme-guru.html>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Usman, M. U, 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chintra, N. 2017. *Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang*. Skripsi diterbitkan. (Online).
(<http://eprints.walisongo.ac.id/7660/1/1503016163.pdf>), diakses 6 April 2019.